

## Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar

Muthia Rahma Savitri<sup>1\*</sup>, Made Putra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pelaksanaan Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha,  
Singaraja, Indonesia,

\*email: [muthiarahmasavitri03@undiksha.ac.id](mailto:muthiarahmasavitri03@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh siswa maupun guru saat proses pembelajaran jarak jauh ini berlangsung membuat proses pembelajaran ini menjadi kurang efektif. Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk menganalisis keefektifitasan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini merupakan evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Subjek yang diteliti sebanyak 31 orang guru yang ada di Sekolah Dasar. Pengumpulan data evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini dilakukan dengan metode non tes dan instrumen yang digunakan berupa kuesioner langsung. Data dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif kuantitatif, kemudian dikonversikan ke dalam Z skor setelah itu ditransformasikan ke dalam T skor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komponen variabel *context* dengan efektivitas 16,3%, efektivitas variabel *input* sebesar 9,4%, efektivitas variabel *process* sebesar 9,6%, dan efektivitas variabel *product* sebesar 16,4%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar termasuk dalam kuadran efektif. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan selama pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Jarak Jauh, Evaluasi, CIPP.

### Abstract

*Lack of the tools and infrastructure that both students and teachers have while this long distance learning process takes place make this learning process less effective. The purpose of the study is to find out how effective the implementation of long distance study in elementary school is. This type of research is an evaluation using a CIPP evaluation model (context, input, process, product). Subject studied as many as 31 teachers in elementary school. The collection of these practice assesments of long – distance learning is done by means of non – test methods and instruments used in a direct questionnaire. The data was analyzed using a quantitative descriptive statistic, then incorporated into the Z score after it's transformed into the T score. Results from the study indicate that (1) context variable components with 16,3% effectiveness, (2) input variable effectiveness by 9,4%, (3) a process variable effectiveness by 9,6% and (4) product variable effectiveness by 16,4%. This, it can be concluded that performance of elementary school long distance learning is included in the effective quadrant.*

**Keywords:** Pembelajaran Jarak Jauh, Evaluasi, CIPP

## 1. Pendahuluan

Indonesia hingga saat ini masih berjuang melawan virus corona, sama halnya dengan negara lain yang ada di belahan dunia. Virus Corona merupakan sekumpulan virus dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *Ordo Nidovirales* (Marroquín et al., 2020; Talevi et al., 2020). Penyebaran virus tersebut pertama kali terjadi di sebuah pasar hewan yang terletak di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Khususnya pasar tersebut menjual daging hewan yang tidak seharusnya di konsumsi oleh manusia, seperti anak anjing, tikus, kelalawar, ular, buaya dan lainnya. *Corona Virus* merupakan sekumpulan virus dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *Ordo Nidovirales* (Handayani et al., 2020; Remuzzi & Remuzzi, 2020). Strategi yang dikeluarkan oleh pemerintah ini salah satunya untuk menghindari adanya *cluster – cluster* baru yang ada di lingkungan masyarakat (Green et

\*Corresponding author.

al., 2020; H. Putra et al., 2020). Dengan adanya virus corona membuat sistem pembelajaran di Indonesia menjadi berubah, yang semulanya proses belajar mengajar dilakukan secara konvensional atau adanya interaksi langsung antara guru dengan siswa di dalam kelas untuk saat ini berubah menjadi proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring (Z Abidin et al., 2020; Syah, 2020; Wibowo, 2020). Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menggunakan media sebagai suatu alat sebagai interaksi guru dengan siswa dalam menyampaikan suatu materi (Nurhasanah, 2020; R. M. Wijayanti & Fauziah, 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini guru maupun siswa diminta untuk dapat memanfaatkan teknologi yang ada (Zainal Abidin et al., 2020). Pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung tentunya harus melibatkan banyak pihak karena pembelajaran jarak jauh ini merupakan sebuah hal yang baru yang tentunya berbeda dengan pembelajaran konvensional (Hariani et al., 2020).

Namun, setiap jenjang pendidikan ataupun instansi memiliki kendala tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini (Irwansyah, 2018). Salah satunya kendala yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh karena adanya kesenjangan yang dihadapi oleh siswa dan guru (Yustika et al., 2019). Kendala yang dihadapi yaitu masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru (Sumarno, 2020). Dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini maka pembelajaran sepenuhnya bergantung pada keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi. Seperti yang kita ketahui bahwasannya masih terdapat guru yang kurang memahami teknologi informasi secara maksimal dalam sistem pembelajaran jarak jauh. Masalah yang timbul dari peserta didik. Tidak hanya guru yang mengalami kendala, namun dari sisi siswa juga terdapat beberapa kendala terkait sistem pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring, seperti keterbatasan kuota yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki *smartphone* yang membuat siswa tersebut harus mengambil tugas secara langsung ke sekolah sehingga, membuat sistem penyampaian materi kepada siswa tersebut menjadi terhambat. (Yuangga & Sunarsi, 2020). Pada sisi lain, para guru juga mengalami sejumlah kendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yaitu kesiapan menggunakan aplikasi pembelajaran, akses terhadap jaringan internet dan *smarthphone*, kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran, dan kesulitan dalam menetapkan sistem penilaian yang obyektif (Rigianti, 2020).

Selain terdapat adanya hambatan sistem pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, adapun beberapa keunggulan yang di dapatkan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, diantaranya siswa dapat mengikuti pelajaran dimana pun siswa itu berada tanpa terpaut akan ruang dan waktu, dapat menjadikan atau melatih siswa agar dapat belajar secara mandiri sehingga memiliki pengetahuan yang lebih luas, dan juga dapat menghemat biaya transportasi karena tidak harus pergi kesekolah (Basar, 2021; Prawiyogi, Anggi Giri, 2020; R. M. Wijayanti & Fauziah, 2020). Keunggulan dari adanya pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring ini adalah pembelajaran menjadi lebih praktis dan santai, lebih fleksibel, menghemat waktu dan dapat dilakukan dimana saja, dan orang tua mampu lebih mudah dalam mengecek siswa ataupun menemani siswa ketika belajar (Anugrahana, 2020; Yerusalem et al., 2015). Selain dari adanya keunggulan adapun beberapa kelemahan dari adanya proses pembelajaran jarak jauh ini mengatakan bahwa kelemahan yang paling menonjol dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah pengajar dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran melakukan pembelajaran jarak jauh (daring) apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui *smarthphone* ataupun laptop karena tidak semua peserta didik bisa menggunakannya terutama untuk anak tingkat Sekolah Dasar yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik (Chandra et al., 2021; Ichsan et al., 2020). Selain itu kelemahan dari adanya pembelajaran jarak jauh ini dapat dilihat dari siswa kurang cepat mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya interaksi antara siswa dengan guru, dan siswa merasa jenuh ataupun bosan saat proses pembelajaran berlangsung karena tidak adanya media yang digunakan oleh guru saat menyampaikan materi (Angela et al., 2021; Basar, 2021). Dari berbagai kendala yang ada terkait dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, maka diperlukan adanya suatu evaluasi untuk dapat mengetahui kesiapan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dan juga

tanpa adanya suatu evaluasi, program yang sedang dijalankan tidak akan berubah menjadi lebih baik (L, 2019).

Beberapa hasil penelitian menyatakan evaluasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Evaluasi lebih sering dipahami hanya sebatas penilaian yang terdapat pada akhir pelajaran seperti sumatif dan formatif (Ananda & Rafida, 2017). Evaluasi juga tidak hanya berpatokan pada nilai yang diukur hanya dari menjawab soal-soal yang diberikan, tetapi evaluasi juga dapat mengkaji pelaksanaan-pelaksanaan yang dilaksanakan salah satunya dalam dunia pendidikan (Munthe, 2015; Redy et al., 2018). Evaluasi dalam sistem pendidikan adalah salah satu kegiatan yang penting dilaksanakan secara teratur antara lain untuk memantau kualitas mutu pendidikan dan membantu proses belajar mengajar (PBM) di kelas (Suryani, 2017). Adapun tujuan dari evaluasi pelaksanaan yaitu untuk memperbaiki rencana dari sebuah pelaksanaan atau layanan, untuk meningkatkan suatu pelaksanaan, untuk memantau pelaksanaan pelaksanaan, untuk menyempurnakan sistem penyampaian, dan untuk membantu pemangku kebijakan dalam mengambil sebuah keputusan mengenai pelaksanaan dengan adanya suatu alternatif (diperbaiki), (dihentikan) dan (dilanjutkan) (L, 2019; N. I. Wijayanti et al., 2019; Yusuf, 2017).

Pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini menggunakan model evaluasi CIPP. Model CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Pada penelitian evaluasi ini menggunakan model evaluasi CIPP karena pada model evaluasi CIPP (*contex*, *input*, *process*, *product*) dapat memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif atau menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi, selain itu karena objek evaluasinya tidak hanya pada hasil semata tapi mencakup latar (*context*), masukan (*input*), proses (*process*) dan hasil (*product*) (Sugandini et al., 2018). Penelitian evaluasi ini penting dilakukan agar sekolah mampu mengetahui apa saja kendala atau hambatan yang diterima guru maupun siswa saat proses pembelajaran berlangsung, agar sekolah pun mampu memberikan suatu pemecahan masalah yang tepat. Pada penelitian (Kantun, 2017) menyebutkan bahwa tujuan diadakannya suatu evaluasi yaitu untuk mengukur keberhasilan suatu program atau kegiatan dan apakah program yang dijalankan sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu, hasil dari evaluasi dengan model CIPP ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, dan juga penggunaan model CIPP ini diketahui lebih *all out* dalam mengevaluasi suatu pelaksanaan yang ada (Junanto & Kusna, 2018). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektifitasan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar Negeri yang ditinjau dari aspek latar (*contex*), masukan (*input*), pelaksanaan (*process*) dan hasil (*product*).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang ingin mengukur hasil pelaksanaan atau proyek dalam pembelajaran kemudian disesuaikan dengan tujuan yang telah direncanakan, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan pelaksanaan yang dilakukan secara objektif (Kantun, 2017). Penelitian ini bersifat kuantitatif karena proses pengolahan data dalam bentuk angka dan menggunakan statistika. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel sesuai dengan evaluasi pelaksanaan model CIPP yang akan dijadikan variabel penelitian yakni variabel latar (*context*), variabel masukan (*input*), variabel proses (*process*) dan variabel hasil (*product*). Subjek penelitian ini adalah seluruh guru – guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri sebanyak 31 orang yang terdiri dari 20 guru kelas dan 11 guru bidang studi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non-tes. Pengumpulan data pada penelitian ini, dengan memberikan kuesioner (angket) kepada responden yang diberikan secara langsung. Terdapat empat komponen evaluasi yang memuat masing – masing indikator yang di dalamnya memiliki tolak ukur yang berbeda. Pada variabel *context* ada tiga indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengukuran yaitu kebijakan pendidikan, tujuan pembelajaran jarak jauh, serta kebutuhan dan harapan. Pada variabel *input* ada empat indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengukuran yaitu karakteristik

siswa, sarana prasarana pendukung pembelajaran siswa, suasana belajar siswa, dan lingkungan fisik siswa. Pada variabel *process* ada tujuh indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengukuran yaitu kurikulum, materi ajar, sarana prasarana pendukung guru, lingkungan sosial guru, anggaran, administrasi guru, dan metode atau pendekatan dalam mengajar. Dan pada variabel *product* ada tiga indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengukuran yaitu hasil belajar siswa, karakter siswa (afktif) dan keterampilan siswa. Penskoran yang digunakan dalam angket menggunakan *skala likert*. Skala *likert* merupakan suatu skala penilaian yang menyajikan pilihan skala dengan nilai pada setiap skala untuk mengukur tingkat persetujuan terhadap sesuatu (Maryuliana et al., 2018). Skala likert yang digunakan yaitu *skala likert* yang sudah dimodifikasi dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Sukardi, 2019).

Angket pada penelitian ini sebanyak 60 butir pernyataan yang diberikan kepada seluruh responden yang sebelumnya akan diuji dengan melakukan validitas konstruk. Validitas konstruk dari suatu instrumen dikatakan valid apabila dari segi konstruksinya ketika butir instrumen tersebut dapat mengukur setiap aspek berfikir seperti yang disebutkan dalam indikator yang dilakukan dengan ahli/ judges (Koyan, 2007). Dalam penelitian ini angket yang baik adalah yang memenuhi dua prasyarat yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen memperlmasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas memperlmasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya (Yusup, 2018). Dalam mengukur reliabilitas angket atau kuesioner pada penelitian yaitu dengan menggunakan teknik koefisien "Alpha".

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Untuk menemukan tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran jauh dilakukan analisis terhadap variabel *context*, *input*, *process*, dan *product* melalui analisis kuadran Glickman. Kualitas skor pada masing-masing variabel adalah positif dan negatif yang dihitung menggunakan T- skor. Jika T-Skor > 50 arahnya adalah positif (+), dan jika T-Skor ≤ 50 arahnya adalah negatif (-). Untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan model CIPP dan pengukuran difokuskan pada data dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan T-Skor. Untuk mengetahui hasil dari masing-masing variabel, dihitung dengan menjumlahkan skor positif (+) dan skor negatif (-). Jika jumlah skor positifnya lebih banyak atau sama dengan skor negatifnya berarti hasilnya positif (+). Jika jumlah skor positifnya lebih kecil dari pada skor negatifnya maka hasilnya adalah negatif (-).

Analisa kuadran yang digunakan dapat menggambarkan beberapa kedudukan efektivitas implementasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut. Kuadran I yaitu efektif terdiri atas unsur *context* yang tinggi, *input* yang tinggi, *process* yang tinggi, dan *product* yang tinggi atau (++++) , yang tergolong efektif. Kuadran II yaitu cukup efektif terdiri atas unsur *context*, *input*, *process*, dan *product* yang tinggi, tinggi, tinggi, rendah (+++-); tinggi, tinggi, rendah, tinggi (++-+); tinggi, rendah, tinggi, tinggi (+--+); tinggi, tinggi, rendah, rendah (++--); tinggi, rendah, tinggi, rendah (+--); rendah tinggi, rendah, tinggi (---+); Kuadran III yaitu tidak efektif terdiri atas unsur *context*, *input*, *process*, dan *product* yang tinggi, rendah, rendah, rendah (+---); rendah, rendah, tinggi, rendah(--+); rendah, tinggi, rendah, rendah (-+--); rendah, rendah, rendah, tinggi (----); Kuadran IV yaitu kurang efektif terdiri atas unsur *context*, *input*, *process*, dan *product* semuanya rendah (----).

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### Hasil

Dalam mendapat gambaran mengenai ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel, berikut disajikan statistik deskriptif tentang skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku, varians, median, dan modus pada tampak pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Ringkasan Statistik Deskriptif Skor Variabel *Context, Input, Process, Product*

	Statistics				
	Context	Input	Process	Product	CIPP
Mean	31,839	33,935	70,677	13,742	150,194
Median	32	34	71	14	151
Mode	27	35	64	15	151
Std. Deviation	4,705	5,477	8,491	2,323	18,659
Variance	22,140	29,996	72,092	5,398	348,161
Range	17	24	32	9	73
Minimum	22	22	54	10	119
Maximum	39	46	86	19	189
Sum	987	1052	2191	426	4656

Berdasarkan **Tabel 1** dapat dijelaskan bahwa pada variabel *context* memiliki skor rata-rata (mean) adalah 31,839 ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 31,839, skor titik tengah data adalah 32 dengan standar deviasi 4,705 dan varians skor sebesar 22,140, skor paling banyak adalah 27. Pada variabel *input* memiliki skor rata-rata (mean) adalah 33,935 ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 33,935 skor titik tengah data adalah 34 dengan standar deviasi 5,477 dan varians skor sebesar 29,996 skor paling banyak adalah 35. Pada variabel *process* memiliki skor rata-rata (mean) adalah 70,613 ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 70,667 skor titik tengah data adalah 71 dengan standar deviasi 8,491 dan varians skor sebesar 72,092 skor paling banyak adalah 64. Pada variabel *product* memiliki skor rata-rata (mean) adalah 13,742 ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 13,742 skor titik tengah data adalah 14 dengan standar deviasi 2,323, varians skor sebesar 5,398 dan skor paling banyak adalah 15. Pada variabel CIPP memiliki skor rata-rata (mean) adalah 150,194 ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 150,194, skor titik tengah data adalah 151 dengan standar deviasi 18,659, varians skor sebesar 348,161 dan skor paling banyak adalah 151. Hasil analisa data dari masing – masing skor variabel *context, input, process* dan *product* dengan T-skor dapat dilihat pada **Tabel 2**.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Perhitungan variabel *context, input, process* dan *product*

Variabel	Frekuensi		Hasil	Keterangan
	f (-)	f (+)		
Context	13	18	+	Positif
Input	14	17	+	Positif
Process	14	17	+	Positif
Product	13	18	+	Positif
	Hasil		++++	Positif, Positif, Positif, Positif

Berdasarkan data perhitungan seperti pada **Tabel 2** di ketahui bahwa variabel *context* menghasilkan positif (+), variabel *input* menghasilkan positif (+), variabel *process* menghasilkan positif (+), serta variabel *product* menghasilkan positif (+) dan jika semua variabel di gabungkan maka menghasilkan +++++. Maka efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar termasuk pada kategori efektif. Bila kategori tersebut dimasukkan ke dalam tabel Glickman, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar berada dikudran ke I. Jika f (+) dan f (-) pada variabel *context, input, process, dan product* dijadikan dalam bentuk persentase, maka diperoleh persentase pada **Tabel 3**.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persentase Variabel *context*, *input*, *process* dan *product*

Variabel	Frekuensi		Presentase Frekuensi (%)		Presentase Frekuensi f+ dikurangi f- (%)
	f (+)	f (-)	(+)	(-)	
Context	18	13	58,1	41,8	16,3
Input	17	14	54,7	45,3	9,4
Process	17	14	54,8	45,2	9,6
Product	18	13	58,2	41,8	16,4

Pada **Tabel 3** menjelaskan bahwa pada variabel *context* presentase f (+) sebesar 58,1% dan presentase f (-) sebesar 41,8%, selisih antara f (+) dan f (-) adalah sebesar 16,3%. Dari presentase 16,3% dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar ketercapaian kategori tergolong efektif. Pada variabel *input* presentase f (+) sebesar 54,7% dan presentase f (-) sebesar 45,3%, selisih antara f (+) dan f (-) adalah sebesar 9,4%. Dari presentase 9,4% dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar ketercapaian kategori tergolong efektif. Pada variabel *process* presentase f (+) sebesar 54,8% dan presentase f (-) sebesar 45,2%, selisih antara f (+) dan f (-) adalah sebesar 9,6%. Dari presentase 9,6 % dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar ketercapaian kategori tergolong efektif. Pada variabel *product* presentase f (+) sebesar 58,2% dan presentase f (-) sebesar 41,8%, selisih antara f (+) dan f (-) adalah sebesar 16,4%. Dari presentase 16,4% dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar ketercapaian kategori tergolong efektif.

### Pembahasan

Hasil pada penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan hasil penelitian berupa data kuantitatif yang dipaparkan sebelumnya di atas. Dalam pendeskripsian, data kuantitatif dikonfirmasi dengan kriteria ideal teoritik untuk memperoleh gambaran atau kategori tingkat efektivitas pada masing – masing variabel. Deskripsi jawaban dari masalah tersebut di atas didasarkan pada rekapitulasi hasil penghitungan kuantitatif tentang pernyataan responden. Rekapitulasi tersebut diperoleh dari penghitungan tiap variabel dan rekapitulasi data ini untuk mengetahui hasil analisa secara umum, yang dilakukan secara manual dengan bantuan program aplikasi komputer Microsoft Excel. Berdasarkan pada rekapitulasi hasil penghitungan baik dengan menggunakan kriteria ideal teoritik maupun skor baku “ Z-skor “ yang kemudian di transformasikan menjadi “T-skor”. Pada variabel *context*, secara umum sudah mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar ditinjau dari variabel *context* menghasilkan hasil akhir (+). Namun terdapat satu indikator yang masih (-) yaitu tujuan pembelajaran jarak jauh. Tujuan pembelajaran jarak jauh ini terkadang mengalami kendala, hal ini dikarenakan orang tua tidak dapat menemani anaknya sepenuhnya dalam mengikuti pelajaran, karena pekerjaan atau kurangnya waktu yang membuat orang tua terkadang tidak dapat ikut andil di dalam tujuan pembelajaran jarak jauh (Budiman, 2021; Wandini & Lubis, 2021; R. M. Wijayanti & Fauziah, 2021). Hal ini merupakan salah satu yang membuat tujuan pembelajaran jarak jauh menjadi kurang efektif atau terdapat kendala. Nilai efektivitas dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar 16,3%. Alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru dalam memecahkan kendala pada indikator tujuan pembelajaran jarak jauh ini yaitu dengan cara guru dapat menjalin kerjasama dengan orangtua siswa agar dapat mengawasi anak dalam mengikuti pelajaran karena perananan orang tua siswa di dalam mengawasi siswa ketika belajar merupakan salah satu bentuk dalam menyukkseskan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini.

Pada variabel *input*, secara umum sudah mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar ditinjau dari variabel *input* menghasilkan hasil akhir (+). Namun terdapat dua indikator yang masih (-) yaitu suasana

belajar siswa dan lingkungan fisik belajar siswa. Pada saat lingkungan fisik belajar siswa tidak stabil atau tidak kondusif tentunya akan mempengaruhi dari ketidakefektifan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berlangsung (Sumarno, 2020). Guru pun harus memiliki kemampuan lebih dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (Khurriyati et al., 2021; Hilna Putria, 2020). Nilai efektivitas dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar 9,4%. Alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh siswa ataupun orang tua dalam memecahkan kendala pada indikator suasana belajar siswa dan lingkungan fisik belajar siswa ini yaitu dengan siswa harus mampu berkomunikasi dengan orang rumah mengenai jadwal pelajaran secara detail, dari dimulainya pelajaran hingga berakhirnya pelajaran berlangsung agar terhindar dari gangguan keributan yang di buat oleh orang-orang yang ada di dalam rumah, dan juga siswa harus mampu memiliki tempat belajar yang membuat ia tenang ataupun nyaman ketika menerima pelajaran berlangsung.

Pada variabel *process*, secara umum sudah mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar ditinjau dari variabel *process* menghasilkan hasil akhir (+). Namun terdapat tiga indikator yang masih (-) yaitu kurikulum, materi ajar, dan sarana prasarana pendukung guru. Materi ajar sebaiknya dirancang sesuai dengan kaidah pembelajaran, yakni harus disesuaikan, disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi, serta bahan ajar tersebut menarik untuk dipelajari oleh siswa, ketika guru salah memilih materi ajar dan tidak dipertimbangkan sesuai kebutuhan pembelajaran tentunya akan menjadi tidak efektif (Kurniasari et al., 2020). Pemberian materi ajar dengan menggunakan aplikasi seperti zoom, google meet, google classroom pun terbilang tidak efektif hal ini dikarenakan bahwa jaringan yang ada belum tentu baik, hal ini dapat menghambat proses pembelajaran berlangsung. Nilai efektivitas dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar 9,3%. Alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru dalam memecahkan kendala pada indikator yaitu kurikulum, materi ajar, dan sarana prasarana pendukung guru ini yaitu dengan cara guru harus mampu menyesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah, serta menggunakan materi ajar yang dikemas secara singkat tetapi menarik untuk anak menyimaknya pelajaran tersebut. Peran sarana bagi guru saat ini seperti *smarthphone* sangatlah penting karena dengan adanya *smarthphone* yang memadai dan tentunya memiliki jaringan yang baik akan membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih maksimal (Hatmo, 2021; Khamim, 2021).

Pada variabel *product*, secara umum sudah mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar ditinjau dari variabel *product* menghasilkan hasil akhir (+). Butuh waktu bagi siswa dalam menyesuaikan dalam melaksanakan pembelajaran dengan gaya belajar yang baru, dengan hal ini siswa pun tentunya mengalami perubahan dalam menangkap sebuah materi pelajaran yang berdampak kepada hasil belajar yang kurang memuaskan. Namun terdapat satu indikator yang masih (-) yaitu hasil belajar siswa. Nilai efektivitas dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar 16,4%. Alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru dalam memecahkan kendala pada indikator hasil belajar siswa ini yaitu dengan cara guru guru harus bisa mengubah cara mengajar yang semulanya menggunakan metode yang sangat monoton, disini guru harus mampu merubah cara mengajar yang lebih menarik. Penggunaan metode, pendekatan ataupun model yang sangat beragam dan juga guru dapat menggunakan media pembelajaran agar siswa mampu menangkap materi dengan mudah (A.N et al., 2019; Al Hakim, 2021). Karena, karakteristik siswa dalam menerima pelajaran sangatlah berbeda. Ketika, siswa mampu memahami materi itu dengan baik tentunya akan berdampak pada hasil belajarnya.

Dari hasil pemerolehan data ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat berjalan secara efektif. Hal ini didasarkan pada temuan data di lapangan yang menunjukkan efektifnya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan minimnya kendala saat proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Karena dengan perubahan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas saat ini sudah tepat dilakukan, dan pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini tentunya akan mendapatkan pengalaman baru bagi

siswa saat pelaksanaan berlangsung. Guru dengan siswa pun menggunakan berbagai media pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berlangsung. Keefektifan ini didapatkan karena semua indikator dapat mendukung dengan baik. Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang meliputi persyaratan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dinyatakan cukup efektif (Budi Yoga Bhakti, 2017). Temuan lain menyatakan pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, namun masih terdapat kendala. Oleh karena itu, adanya monitoring dan evaluasi yang dilakukan sekolah sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran untuk lebih baik (Budiman, 2021; Dewi & Sadjarto, 2021). Sejalan dengan hal tersebut dari segi *context, input, process, dan product* menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dikatakan cukup efektif. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan selama pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar.

#### 4. Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa setiap komponen dan indikator mendukung adanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar secara umum termasuk sangat efektif. Terkait dengan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam mengembangkan Sekolah Dasar, maka tampaknya diperlukan upaya yang terencana dan terstruktur dengan melibatkan berbagai komponen, seperti kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa agar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar dapat dikemas sedemikian rupa agar mampu berjalan secara optimal. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar dapat ditingkatkan.

#### 5. Daftar Pustaka

- A.N, S., Bayu, Rani, & S., M. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(January), 1–5. [https://www.researchgate.net/publication/338713765\\_Pengaruh\\_Daring\\_Learning\\_terhadap\\_Hasil\\_Belajar\\_IPA\\_Siswa\\_Sekolah\\_Dasar](https://www.researchgate.net/publication/338713765_Pengaruh_Daring_Learning_terhadap_Hasil_Belajar_IPA_Siswa_Sekolah_Dasar).
- Abidin, Z, Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131–146. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>.
- Abidin, Zainal, Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>.
- Al Hakim, M. F. (2021). Peran guru dan orang tua: Tantangan dan solusi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 1(1), 23–32. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/riwayat/>.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- Angela, F., Maimunah, M., & Roza, Y. (2021). Desain Media Pembelajaran Komik Matematika Berbasis Aplikasi Android pada Materi Persamaan Eksponensial. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1449–1461. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.437>.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>.
- Budi Yoga Bhakti. (2017). Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses. *Jurnal Inovasi*



- Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah*, 1(2), 75–82.  
<https://doi.org/10.30599/jjpfri.v1i2.109>.
- Budiman, J. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 104–113.  
<https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.1074>.
- Chandra, F., Fitriani, N., & Enrekang, U. M. (2021). Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pelaksanaan PLP Dasar). *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 3(1), 21–26. <https://ummaspul.ejournal.id/pengabdian/article/view/1307>.
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>.
- Green, J. K., Burrow, M. S., & Carvalho, L. (2020). Designing for Transition: Supporting Teachers and Students Cope with Emergency Remote Education. *Postdigital Science and Education*, 2(3), 906–922. <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00185-6>.
- Handayani, Hadi, Isbaniah, Burhan, & Agustin. (2020). Corona Virus Disease 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2). <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>.
- Hariani. (2020). Pada, Pemanfaatan E-learning Jarak, Pembelajaran Covid-, Masa Pandemi. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 3(2), 41–49.  
<https://doi.org/10.30596%2Fbibliocouns.v3i2.4656>.
- Hatmo, S. H. D. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 115–122.  
<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4222>.
- Ichsan, I. Z., Rahmayanti, H., Purwanto, A., Sigit, D. V., Irwandani, I., Ali, A., Susilo, S., Kurniawan, E., & Rahman, M. (2020). COVID-19 Outbreak on Environment: Profile of Islamic University Students in HOTS-AEP-COVID-19 and PEB-COVID-19. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 167–178.  
<https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6283>.
- Irwansyah, I. (2018). Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Tinggi Jarak Jauh Di Perguruan Tinggi Swasta. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 2(1), 39.  
<https://doi.org/10.36339/jaspt.v2i1.122>.
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *Inklusi*, 5(2), 179.  
<https://doi.org/10.14421/ijds.050202>.
- Kantun, S. (2017). Penelitian Evaluatif Sebagai Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan (Suatu Kajian Konseptual). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 1–15.  
<http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/download/3809/2973>.
- Khamim, M. (2021). Penerapan Media Online Berbasis Google Classroom dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pai di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1, 27.  
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/14657/>.
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.1.91-104>.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.  
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>.
- L, I. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>.
- Marroquín, B., Vine, V., & Morgan, R. (2020). Mental health during the COVID-19 pandemic: Effects of stay-at-home policies, social distancing behavior, and social resources. *Psychiatry Research*, 293(July), 113419.  
<https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113419>.
- Maryuliana, Much Ibnu Subroto Imam, & Farisa Chairul Haviana Sam. (2018). Sistem

- informasi angket pengukuran skala kebutuhan materi pembelajaran tambahan sebagai pendukung pengambilan keputusan di sekolah menengah atas menggunakan skala likert. *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.30659/ei.1.1.1-12>.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.
- Nurhasanah. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Kelompok B.5 TK Kemala Bhayangkari Bone. *Educhild*, 2(2), 58–67. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nsv42>.
- Prawiyogi, Anggi Giri, D. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Peserta didik di SDIT Purwakarta. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.21009/JPD.011.10>.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.
- Putria, Hilna. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.
- Redy, P., Jaya, P., Pd, M., Ndeot, F., Pd, M., & Hi, P. (2018). *Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif Jawaban atas pertanyaan ini dapat komunikasi yang baik dengan orang tua . mengambil sikap tegas ketika anak PAUD HI yang sedang berjalan telah*. 1(1), 10–25.
- Remuzzi, A., & Remuzzi, G. (2020). COVID-19 and Italy: what next? *The Lancet*, 395(10231), 1225–1228. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30627-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30627-9).
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>.
- Sugandini, W., Dewi Tarini, W., Espana Giri, K., & Nik Armini, L. (2018). Evaluasi Program Penilaian Pencapaian Kompetensi I (Ppk I) Dengan Model Content, Input, Proses, Dan Product (Cipp). *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 305. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i3.16228>.
- Sumarno. (2020). Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 1(2), 149–162. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/2435>.
- Suryani, Y. E. (2017). Pemetaan Kualitas Empirik Soal Ujian Akhir Semester Pada Mata Pembelajaran. *Pemetaan Kualitas Empirik Soal Ujian Akhir Semester Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Di Kabupaten Klaten*, 21(2), 142–152. <https://doi.org/10.21831/pep.v21i2.10725>.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Talevi, D., Soggi, V., Carai, M., Carnaghi, G., Faleri, S., Trebbi, E., Bernardo, A. D. I., Capelli, F., & Pacitti, F. (2020). Mental health outcomes of the CoViD-19 pandemic Gli esiti di salute mentale della pandemia di CoViD-19. *Riv Psichiatr*, 55(3), 137–144. <https://doi.org/10.1708/3382.33569>.
- Wandini, A. S., & Lubis, F. Y. (2021). Pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara daring pada belajar dari rumah (BDR) jenjang sekolah menengah pertama (SMP). *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1985–1997. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1113>.
- Wibowo, D. R. (2020). Problematika Guru SD Dalam Pembelajaran IPS Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 183–192. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i2.7538>.
- Wijayanti, N. I., Yulianti, R., & Wijaya, B. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.790>.

- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304–1312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768>.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2021). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304–1312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768>.
- Yerusalem, M. R., Rochim, A. F., & Martono, K. T. (2015). Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 3(4), 481. <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.3.4.2015.481-492>.
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51–58. <https://doi.org/10.24114/jgk.v4i3.19472>.
- Yustika, G. P., Subagyo, A., & Iswati, S. (2019). Masalah Yang Dihadapi Dunia Pendidikan Dengan Tutorial Online: Sebuah Short Review. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 187. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1178>.
- Yusuf, M. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Kencana.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.